

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik

1. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik merupakan lembaga formal yang memiliki satu gedung, yang terletak di Jl.Poros Desa RT 05 RW 02 di desa W otan kecamatan Panceng kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur dengan kode pos 61156. Sekolah ini salah satu sekolah MTs Muhammadiyah di desa wotan. Status sekolah ini adalah Swasta dan sekolah ini masih memiliki Akreditasi B.

2. Visi Sekolah : “Terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan pertama yang berciri khas islam serta mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ.

Misi Sekolah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang baik di bidang IPTEK dan IMTAQ
- 2) PBM yang berorientasi Student Active Learning, bimbingan belajar serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler, pemberdayaan masjid sebagai lanatorium keagamaan, pembiasaan shalat berjama'ah, tartilul Qur'an, ucapan kalimat thayyibah dan perilaku sopan.

3. Tujuan Sekolah :

- 1) Membentuk generasi yang rajin dan taat beribadah
- 2) Meningkatkan daya serap setiap mata pelajaran
- 3) Meningkatkan kedisiplinan membaca dan memanfaatkan buku perpustakaan
- 4) Menegakkan perilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur
- 5) Meraih prestasi juara lomba akademis dan non akademis
- 6) Membentuk jiwa yang berpola hidup sehat dan bersih
- 7) Membentuk jiwa yang berpola hidup hemat dan gemar menabung
- 8) Mendorong siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Data Siswa tahun ajaran 2017/2018

Tabel 1

Data Siswa MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik tahun ajaran 2017/2018

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Abidah Ardelia Amanina	7
2	Ahmad Saifu Ubaidillah	7
3	Aristieo Nauril Fakhri	7
4	Dia Elfita Sifa'ul Qolbi	7
5	Fahmi Wafiquddin	7
6	Fuhairotun Nadia	7
7	Hifdzi Romadhoni	7
8	Mas'adil Fawwas	7

9	Nahariyah Najwa	7
10	Saidatul Rohmah	7
11	Sawalul Alfian	7
12	Udiah Amelia Putri	7
13	Abdul Izad	8
14	Arini Maayan Fauni	8
15	Berlian Ramadhani Putri	8
16	Fany Nazurotul Rohmah	8
17	Faizah Imro'atus Sholihah	8
18	Falikhatus Wafaqihah	8
19	Feni Jayanti	8
20	Haikal Azharil Failussufi	8
21	Khalif Baihaqi	8
22	Mailatul Khasanah	8
23	M. Hamdan Habbibus Sujja'	8
24	Nadhifah Salsabila Aurelia	8
25	Nur Hamidah	8
26	Retno Wahyu Setyonigrum	8
27	Thalata Dea Merdeka	8
28	Arman Maulana	8
29	Ahmad Bagus Setiawan	8
30	Adi Sugito	9
31	Adillah Anniifari	9
32	Ahmad Nabil Assalafi	9
33	Alfin Nuril Firoh	9
34	Dzakiy Minbarul Wathany	9
35	Faza Aminatul Azmiyah	9
36	Hafizah Fara Sella	9
37	Irgi Ferdiansyah	9
38	Muhammad Ferdiansyah	9

39	Najwah Silmiyah	9
40	Nindya Sa'idah Ramadanti	9
41	Nazar Bachtiar	9
42	Novi Ayu Permatasari	9
43	Silvino Eka Tira Maradita	9
44	Vico Ali Fairuz Assina	9
45	Yoga Dwi Ramadhani	9
46	Zakky Umdan Fikri Failosofi	9
47	Ziyadatun Ni'mah	9

5. Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 9 Wotan adalah penggabungan antara kurikulum mata pelajaran umum dan kurikulum mata pelajaran agama yang dilengkapi dengan materi utama lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

Program pembelajaran disusun berdasarkan ketentuan standar pendidikan nasional yang berlaku serta mengkoordinir ketentuan-ketentuan dari pihak-pihak yang menaungi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 9 Wotan dalam hal ini Kementerian Agama (Kemenag) dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah.

kurikulum kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah 9 Wotan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta kurikulum 2013 untuk pelajaran Agama yang

disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan lingkungan setempat. Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan dari pukul 07.00 s/d 12.40 dengan durasi 40 menit untuk setiap jam mata pelajaran.

6. Kegiatan Ke Agamaan di MTs Muhammadiyah 9 Wotan

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 9 Wotan sebagai berikut :

a. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ada jam pertama di kelas masing-masing dan tujuannya untuk meningkatkan baca Al-Qur'an/ibadah serta memperlancar bacaan Al-Qur'an. Menurut peneliti tentang kegiatan tadarus Al-Qur'an ini sangat baik dilaksanakan agar siswa MTs Muhammadiyah 9 Wotan setelah lulus nanti akan terjamin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

b. Kegiatan Shalat Dluha

Kegiatan shalat dluha yang dilaksanakan satu minggu sekali secara berjama'ah (Guru, siswa, dan karyawan) di Mushalla MTs Muhammadiyah 9 Wotan tujuannya untuk peningkatan amaliah sunnah, melatih jiwa disiplin beribadah, dan penghayatan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Menurut peneliti tentang kegiatan shalat dluha ini

sangat baik agar siswa-siswi Mts Muhammadiyah 9 Wotan terbiasa dengan dilaksanakan shalat dluha di rumah maupun disekolah.

c. Kegiatan Lomba ke Agamaan

Lomba ke Agamaan yaitu antar kelas MTQ yang dilaksanakan di bulan Ramadhan yang tujuannya untuk peningkatan penghayatan Agama Islam dan implementasinya. Menurut peneliti lomba MTQ tersebut dilaksanakan agar tersalurkan bakat-bakat siswa di sekolah tersebut.

d. Kegiatan Jama'ah Shalat Subuh, Dluhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'

Shalat jama'ah 5 waktu yang dilaknsakan di mushallah setiap hari oleh siswa, guru, dan karyawan tujuannya untuk membiasakan disiplin shalat tepat waktunya. Menurut pneliti kegiatan shalat dluhur di MTs Muhammadiyah 9 Wotan ini agar terbiasa untuk shalat berjama'ah di rumah maupun di sekolah.

e. Kegiatan Pesantren

Kegiatan pesantren ramadhan yaitu menginap selama 3 hari di MTs Muhammadiyah 9 Wotan melaksanakan pengajian, shalat tarawih berjama'ah, tadarus, shalat lail, dan buka bersama yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan minggu

kedua. Tujuannya untuk peningkatan amal ibadah dan wawasan ilmu Agama dan praktek. Menurut peneliti tentang kegiatan Ramadhan di sekolah agar siswa meningkatkan amal ibadahnya dengan baik yaitu tadarus bersama, mendengarkan ceramah, dan lain-lain.

B. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Untuk mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik, peneliti mengambil data dari rata-rata nilai UTS dan nilai UAS semester 1 kelas VIII. Adapun prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik, adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Rata-rata UTS dan UAS

No	Nama Siswa	Nilai rata-rata Uts-UAS
1	Muhammad Izad	42
2	Arini Mayan Fa'uni	84
3	Berlian Ramadhani Putri	86
4	Fany Nazurotul Rohmah	98
5	Faizah Imro'atus Sholihah	98
6	Falikhatus Wafaqihah	95
7	Feni jayani	95
8	Haikal azharil failussufi	97
9	Khalif baihaqi	78
10	Mailatul khasanah	61
11	M.Hamdan Habbibus sujja'	95
12	Nadhifah salsabila aurelia	79
13	Nur hamidah	87

14	Retno wahyu setyoningrum	94
15	Thalata dea merdeka	93

Untuk kategori skor prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini didasarkan pada standar nilai raport yang dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Kategori standar nilai raport prestasi belajar Al-Qur'an Hadits

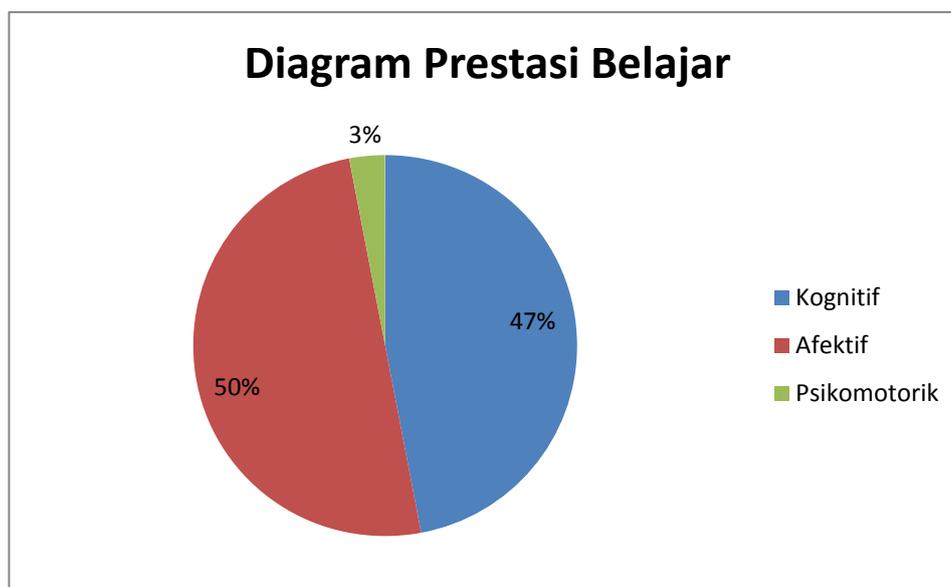
No	Kategori	Interval
1	Sangat memuaskan	96-100
2	Memuaskan	91-95
3	Sangat baik	86-90
4	Baik	81-85
5	Cukup	66-76
6	Kurang	0-65

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Al-Qur'an hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik peneliti melakukan penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan rata – rata}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Adapun hasil dari pengolahan dengan rumus diatas prestasi belajar Al-Qur'an hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik dari nilai keseluruhan rata-rata = 1.282 di bagi dengan jumlah responden = 15 maka hasilnya adalah $(1.282 : 15 = 85)$. Sehingga dapat disimpulkan jika dimasukkan ke dalam standar nilai raport bahwa prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik termasuk kategori Baik.

Variabel prestasi belajar terdapat 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Adapun prosentase ke 3 aspek tersebut adalah sebagai berikut :



Sumber : data primer 2018

Diagram diatas menunjukkan aspek dari prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng

Gresik bahwa prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dari ranah kognitif mencapai 47% ranah afektif mencapai 50%, dan ranah psikomotorik mencapai 3%. Artinya dalam ranah kognitif dan ranah afektif dikatakan baik, akan tetapi dilihat dari ranah psikomotorik hanya mencapai 3 % nilai tersebut ternilai cukup kecil sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dari ranah psikomotorik masih rendah. Hal ini diperlukan perbaikan sikap dan perilaku siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik. Berikut ini adalah pembahasan dari 3 aspek prestasi belajar, adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berdasarkan tabel diperoleh prosentase ranah kognitif pada prestasi belajar Al-Qur'an Hadits mencapai 47% dari total 100%. Artinya ranah kognitif yang mencakup 6 aspek, yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik dapat dikatakan baik. Pencapaian tersebut dapat di lihat dari nilai prestasi belajar Al-Qur'an Hadits ketika siswa melakukan evaluasi berbentuk tes tulis yang dilakukan pada UAS dan UTS. Jadi dapat peneliti simpulkan untuk 6 aspek tersebut siswa kelas VIII sudah baik. Artinya siswa sudah paham dan mempunyai pengetahuan yang banyak untuk diaplikasikan

atau diterapkan di kehidupan sehari-hari apa yang di dapatkan dari materi pelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah.

b. Ranah Afektif

Berdasarkan tabel diperoleh prosentase dari ranah afektif pada prestasi belajar Al-Qur'an Hadits mencapai 50% dari 100%. Artinya ranah afektif yang meliputi 5 aspek yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi dapat dikatakan baik. Hal itu dapat terlihat pada saat berlangsungnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru dan siswa aktif dalam bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta dapat dilihat pada saat melakukan ujian praktek. Jadi peneliti dapat menyimpulkan untuk 5 aspek dari ranah afektif siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik sudah baik.

c. Ranah Psikomotorik

Berdasarkan tabel diperoleh prosentase dari ranah psikomotorik pada prestasi belajar Al-Qur'an Hadits mencapai 3 % dari 100%. Artinya ranah psikomotorik dapat dikatakan cukup rendah. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa saat berlangsungnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, ketika siswa ada yang tidak

memperhatikan guru saat menerangkan, lebih banyak bermain ketika materi sedang berlangsung. Jadi peneliti dapat simpulkan bahwa ranah psikomotorik siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik tergolong sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng termasuk kategori sedang. Aspek prestasi belajar yang paling tinggi adalah ranah afektif mencapai 50% dan yang paling rendah adalah ranah psikomotorik 3%.

C. Data Bacaan Tajwid siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan

Untuk mengetahui bacaan tajwid siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik dibagi menjadi 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Item pertanyaan dalam variabel bacaan tajwid terdiri dari 2 opsi jawaban yaitu benar dan salah. Jika jawaban benar maka skor 1 dan jika jawaban salah skor 0.

a. Uji Kelayakan Soal Tes

Untuk mengukur bacaan tajwid siswa, maka digunakan soal tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk soal tes objektif dengan jenis soal benar-salah. Kemudian peneliti juga menggunakan sistem nilai yang berkolaborasi dengan nilai dari guru Al-Qur'an

Hadits. Maka dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4
Penskoran Soal Tes (Skala Guttman)

Kriteria	Skor
Benar	1
Salah	0

Setelah ditentukan penskoran soal tes, maka hasil skor tes data yang diperoleh akan di analisis menggunakan teknik prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang akan di cari

F : Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N : Jumlah Responden

Tabel 5

Kriteria Kelayakan Alat Evaluasi/Soal Tes

Presentase	Keterangan
0% s/d 20%	STL
21% s/d 40%	TL
41% s/d 60%	CL
61% s/d 80%	L
81% s/d 100%	SL

Sumber : Riduwan (2008)

Tabel 6

Hasil Uji Kelayakan Soal Tes

Jumlah jawaban Responden			Persen	Keterangan
NoSoal	Benar	Salah		
1	12	3	80%	Layak
2	13	2	87%	Sangat Layak
3	14	1	93%	Sangat Layak
4	10	5	67%	Layak
5	11	4	73%	Layak
6	14	1	93%	Sangat Layak
7	13	2	87%	Sangat Layak
8	15	0	100%	Sangat Layak
9	15	0	100%	Sangat Layak

10	14	1	93%	Sangat Layak
11	15	0	100%	Sangat Layak
12	12	3	80%	Layak
13	14	1	93%	Sangat Layak
14	10	5	67%	Layak
15	11	4	73%	Layak
16	12	3	80%	Layak
17	11	4	73%	Layak
18	13	2	87%	Sangat Layak
19	12	3	80%	Layak
20	9	6	60%	Cukup Layak
21	12	3	80%	Layak
22	10	5	67%	Layak
23	14	1	93%	Sangat Layak
24	13	2	87%	Sangat Layak
25	14	1	93%	Sangat Layak
26	10	5	67%	Layak
27	12	3	80%	Layak
28	15	0	100%	Sangat Layak
29	12	3	80%	Layak
30	9	6	60%	Cukup Layak
31	14	1	93%	Sangat Layak

Analisis : Dari hasil uji kelayakan soal tes Bacaan tajwid pada tabel diatas menunjukkan bahwa soal yang Sangat Layak berjumlah 15, sedangkan soal Layak berjumlah 14 soal, untu soal yang Cukup Layak berjumlah 12 soal. Adapun responden seluruh nya berjumlah 15 siswa laki-laki maupun perempuan.

b. Uji Taraf Kesukaran Soal Tes

Tingkat kesukaran tes ini umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00 (Aiken, 1994 : 66). Suatu soal memiliki TK = 0,00 berarti tidak ada siswa yang menjawab benar dan bila TK =1,00 maka siswa menjawab benar. Perhitungan indeks tingkat kesukaran soal ini dilakukan pada setiap nomor soal. Untuk perhitungan taraf kesukaran soal dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut (Sudijono,1995 : 372).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P =Indeks Kesukaran

B = Banyak Responden menjawab benar

JS = Jumlah seluruh responden

Kriteria perhitungan :

$P = <0,25$ adalah terlalu sukar

$P = 0,25-0,75$

$P = >0,75$ adalah mudah

Tabel 7

Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes

Jumlah Jawaban Responden			NK	Keterangan
No soal	Benar	Salah		
1	12	3	0.8	Mudah
2	13	2	0.86	Mudah
3	14	1	0.93	Mudah
4	10	5	0.66	Cukup
5	11	4	0.73	Cukup
6	14	1	0.93	Mudah
7	13	2	0.86	Mudah
8	15	0	1	Mudah
9	15	0	1	Mudah
10	14	1	0.93	Mudah
11	15	0	1	Mudah
12	12	3	0.8	Mudah
13	14	1	0.93	Mudah
14	10	5	0.66	Cukup
15	11	4	0.73	Cukup

16	12	3	0.8	Mudah
17	11	4	0.73	Cukup
18	13	2	0.86	Mudah
19	12	3	0.8	Mudah
20	9	6	0.6	Cukup
21	12	3	0.8	Mudah
22	10	5	0.66	Cukup
23	14	1	0.93	Mudah
24	13	2	0.86	Mudah
25	14	1	0.93	Mudah
26	10	5	0.66	Cukup
27	12	3	0.8	Mudah
28	15	0	1	Mudah
29	12	3	0.8	Mudah
30	9	6	0.6	Cukup
31	14	1	0.93	Mudah

c. Penilaian Soal Tes

Selain menggunakan nilai benar dan salah dalam penilaian ini, peneliti juga menggunakan penilaian yang berkolaborasi antara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan nilai dari peneliti sendiri. Dalam penilaian tes dengan cara menilainya adalah Nilai dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tambahkan dengan nilai dari peneliti selanjutnya hasil dari nilai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan nilai peneliti di bagi menjadi 2. Adapun hasil dari penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Rata-rata nilai tes kualitas bacaan tajwid

Penilaian		Hasil
Nilai Guru	Nilai Peneliti	
70	76	73
95	82	88,5
98	80	89
95	83	89
97	76	86,5
95	70	82,5
60	72	66
95	81	88
85	75	80
75	75	75
92	70	81
77	80	78,5
85	75	80
76	62	69
60	60	60

Untuk kategori skor prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini didasarkan pada standar nilai raport yang dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 9

Kategori standar nilai raport prestasi belajar Al-Qur'an Hadits

No	Kategori	Interval
1	Sangat memuaskan	96-100
2	Memuaskan	91-95
3	Sangat baik	86-90
4	Baik	81-85
5	Cukup	66-76
6	Kurang	0-65

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Al-Qur'an hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik peneliti melakukan penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan rata - rata}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Adapun hasil dari pengolahan dengan rumus diatas prestasi belajar Al-Qur'an hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik dari nilai keseluruhan rata-rata = 1.282 di bagi dengan jumlah responden = 15 maka hasilnya adalah (1.186 : 15 = 79). Sehingga dapat disimpulkan jika nilai di masukkan ke dalam standar raport bahwa prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik termasuk kategori cukup baik.

D. Pengaruh Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Terhadap Bacaan Tajwid

Untuk mengetahui adanya pengaruh prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid adalah melakukan uji regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis uji regresi linier sederhana, terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi. Adapun prasyaratnya adalah dengan melakukan uji normalitas data, uji autokorelasi, dan uji heroskedasitas. Adapun hasil prasyarat regresi linear adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah analisis regresi, antara variabel dependen dan variabel independen dinyatakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16 menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai r lebih kecil sama dengan dari tingkat 0,05 yang digunakan maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai r lebih besar sama dengan dari tingkat α 0,05 yang digunakan maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 10
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

TESY 1	.141	15	.200*	.918	15	.177
UASX 1	.218	15	.054	.768	15	.001

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa ada dua data, yaitu data Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah data Shapiro-Wilk karena responden yang diambil <50. Kemudian diketahui bahwa variabel X prestasi belajar Al-Qur'an Hadits memiliki nilai Sig 0,177 maka dinyatakan variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel Y bacaan tajwid pada tabel tersebut memiliki nilai Sig. 0,001 maka dinyatakan variabel tersebut tidak normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas pada variabel yang tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TESY1
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	79.0667
	Std. Deviation	8.97589
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.134
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan hasil uji One-sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat dari tabel Kolmogorov-Smirnov-Z memiliki nilai Sig. 0,548. Maka nilai Sig > 0,05 dapat dinyatakan variabel Y bacaan tajwid berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel Runs Test pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed), adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.90639
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603

a. Median

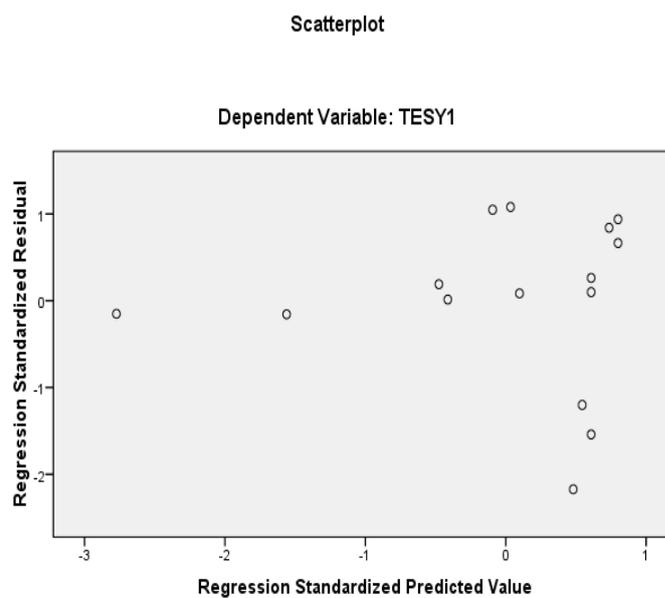
Pada tabel Runs Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,603. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai

Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka berarti dapat dijabarkan bahwa hasil uji autokorelasi hasilnya adalah terdapat gejala autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya masalah pada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat kesamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Scatter plot, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan output Scatter Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian dari hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatter Plot, akan tetapi dengan menggunakan Scatter Plot sangat lemah, karena hanya mengandalkan analisis visual. Kemudian untuk mendapatkan kepastian perlu adanya uji Glejser. Dimana pada uji Glejser mengetahui tingkat signifikansi heteroskedastisitas mengetahui apakah model regresi linier terdapat indikasi heterokedastistik. Dimana uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-7.677	8.070		-.951	.359
UASX1	.164	.093	.440	1.768	.101

a. Dependent Variable: res_2

Berdasarkan hasil uji Glejser diperoleh data seperti diatas, dimana nilai signifikansi Constant bernilai Sig 0,359, nilai X bersignifinkan 0,101. Maka dapat dijabarkan jika nilai Sig $>0,05$ maka diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Kedua nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sebagai syarat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi peneliti.

4) Analisis data Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik, maka dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut. Terdapat tiga hasil output untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent (prestasi belajar Al-Qur'an Hadits) dan variabel dependen (bacaan tajwid) adalah sebagai berikut :

Adapun hasil pengujian menggunakan tehnik Regresi sederhana, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 14
ANOVA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92.915	1	92.915	3.125	.101 ^a
Residual	386.499	13	29.731		
Total	479.413	14			

a. Predictors: (Constant), UASX1

b. Dependent Variable: res_2

Pada tabel ANOVA dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,502. Dapat dilihat bahwa Sig >0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid. Begitu sebaliknya jika Sig <0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid. Maka dapat disimpulkan bahwa Sig lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid.

Tabel 15
Koefisiensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.860	13.539		5.160	.000
UASX1	.108	.156	.188	.691	.502

a. Dependent Variable: TESH1

Pada tabel Coefficients diatas, pada tabel nilai konstanta (a) = 69,86 0 dan (b) = 0,108 dan beta 0,188 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,502. Dari tabel diatas diperoleh persamaan garis regresinya adalah $Y = 69,860 + 0,108X$. Kemudian hasil diatas dapat diperoleh T_{hitung} 5.160 lebih besar dari T_{tabel} 0,694 pada tingkat Sig 5%, dengan H_a adalah koefisien regresi signifikan dan H_o adalah koefisien regresi tidak signifikan. Maka dapat dijabarkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya prestasi belajar Al-Qur'an hadits tidak signifikan terhadap bacaan tajwid.

Tabel 16

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.188 ^a	.035	-.039	9.14843	.035	.477	1	13	.502	1.064

a. Predictors: (Constant), X1UAS

b. Dependent Variable: X2TES

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa, pada tabel R, nilai dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid sebesar 0,188. Kemudian variabel prestasi belajar Al-Qur'an Hadits (X) memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel (Y) sebesar 0,35. R kuadrat tersebut juga koefisien diterminasi. Angka 0,035 menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid adalah sebesar 35%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel sebesar 0,035 (sehingga kontribusinya hanya 0,035 X 100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 3,5%, sedangkan sisanya berarti 96,5% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R, maka semakin tinggi pula hubungan variabel.

5) Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.860	13.539		5.160	.000
UASX1	.108	.156	.188	.691	.502

a. Dependent Variable: TESH1

Pada tabel Coefficients diatas, pada tabel nilai konstanta (a) = 69,860 dan (b) = 0,108 dan beta 0,188 serta haarga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,502. Dari tabel diatas diperoleh persamaan garis regresinya adalah $Y = 69,860 + 0,108X$. Kemudian hasil diatas dapat diperoleh T_{hitung} 5.160 lebih besar dari T_{tabel} 0,694 pada tingkat Sig 5%, dengan H_a adalah koefisien regresi signifikan dan H_o adalah koefisien regresi tidak signifikan. Maka dapat dijabarkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya prestasi belajar Al-Qur'an hadits tidak signifikan terhadap bacaan tajwid.

Kesimpulan, berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel ANOVA signifikan sebesar 0,502. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh positif dari prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap bacaan tajwid. Sebagaimana tabel model Summary, di dapatkan R Square 0,35. Dengan demikian besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X (prestasi belajar Al-Qur'an Hadits) dalam mempengaruhi variabel Y (Bacaan

tajwid) adalah sebesar 3,5%. Dan peneliti menemukan persamaan garis regresinya yaitu $Y = 69,860 + X = 0,108$.

Selanjutnya peneliti menjelaskan data sekunder dalam penelitian adalah data berupa wawancara dan observasi. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dalam penelitian ini, sehingga angka-angka atau data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya dapat di dukung dengan data berupa kualitatif.

1. Hasil Wawancara

Untuk memperkuat data kuantitatif yang telah dianalisis peneliti pada bahasan sebelumnya, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Wotan Panceng Gresik.

Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017, dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada jam 08.00-09.30 di gedung MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adapun penuturan yang diutarakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai pelajaran Al-Qur'an Hadits dan bacaan tajwid :

“dalam setiap bab pelajaran Al-Qur'n Hadits pasti disertakan dengan bacaan tajwid, karena antara pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan bacaan tajwid itu sangat erat

hubungannya, karena pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam hal membaca pasti ilmu tajwid sangat dibutuhkan dan diwajibkan membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid".

"bisa dibilang hampir 98% kelas 8 menguasai ilmu tajwid dengan kaidah-kaidahnya sehingga sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar dalam membacanya".

"ilmu tajwid sangat penting dan wajib disertakan, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui kaidah atau cara-cara membacanya akan merusak dari makna bacaan Al-Qur'an tersebut. Tanpa ilmu tajwid bacaan Al-Qur'an akan terasa hambar dan hampa. Dengan begitu diharapkan dengan adanya ilmu tajwid menjadi motivasi atau dorongan tersendiri bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid".

"kendala yang dialami siswa dalam mempelajari tajwid adalah: (a). Kurangnya pemahaman tentang pengertian dari bacaan tajwid sehingga siswa harus praktik langsung dengan mencari bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan materi tajwid tersebut sehingga siswa menjadi mudah dalam memahami makna bacaan tajwid tersebut. (b) banyaknya kaidah (materi) dalam ilmu tajwid sehingga terkadang siswa sulit membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya. (c) motivasi menghafal dari materi-materi atau kaidah-kaidah ilmu tajwid sehingga, motivasi itu harus selalu dan sering dilakukan untuk memancing semangat siswa dalam mempelajari serta mempraktekkan ilmu tajwid".

"Alhamdulillah kelas VIII sudah hampir rata menguasai ilmu tajwid, bahkan dalam membaca Al-Qur'an sudah diterapkan dengan baik dan benar. Cuma ada sepelintir anak yang memang kemampuannya lemah sehingga merasa kesulitan dalam menerapkan bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. tetapi hambatan lain mereka bisa mengikuti dengan baik, karena dorongan dari guru dan teman-temannya erta orang tuanya yang selalu memotivasi dalam belajar. Jadi bisa dikatakan kelas VIII rata-rata sudah mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".

Dari beberapa penuturan guru mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits tersebut, dapat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

bacaan tajwid itu sangat berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan ilmu tajwid itu wajib untuk disertakan dalam membaca Al-Qur'an agar makna dan terjemahan dari Al-Qur'an tidak salah. Karena membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Adapun salah satu dari kendala siswa dalam mempelajari ilmu tajwid adalah kurangnya pemahaman tentang pengertian dari bacaan-bacaan tajwid, dan siswa terkadang sulit untuk membedakan anatara bacaan satu dengan bacaan lainnya.

2. Data Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan 2 kali kunjungan ke sekolah MTs Muhammadiyah 9 Woyan Panceng Gresik. Dengan pedoman observasi yang telah dibuat peneliti, yaitu mengamati kondisi siswa saat pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan memperhatikan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Maka peneliti menghasilkan data pengamatan sebagai berikut :

a. Mengamati kondisi siswa saat pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas

Observasi pertama dilakukan pada hari sabtu, 24 Februari 2018. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa di kelas sangat terbilang kondusif saat memulai pelajaran guru menyuruh untuk membaca surat yang sudah ditentukan oleh guru mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan siswa siswi kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik sangat antusias dengan membaca surat yang sudah di suruh oleh guru tersebut. Saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa siswi sangat memperhatikan dengan sangat teliti. Meskipun ada sedikit yang bergurau tapi tidak merubah kondisi siswa yang lain yang sedang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 9 Wotan sangat berpartisipasi dalam pelajaran Al-Qur'n Hadits.

Observasi kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 3 Maret 2018. Dari hasil pengamatan peneliti, hampir tebilang sama dengan pengamatan sebelumnya. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Akan tetapi untuk observasi kedua ini ada satu siswa yang izin ke toilet tetapi tidak kembali ke kelas. mungkin siswa itu merasa suntuk atau lagi sedang ada masalah.

b. Memperhatikan keaktifan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits

Observasi pertama dilakukan pada hari sabtu, tanggal 24 Februari 2018. Peneliti memperhatikan pada saat itu berlangsung di kelas mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di kelas VIII. Menurut peneliti, siswa kelas VIII kebanyakan aktif untuk bertanya kepada guru tentang materi yang mungkin

belum di pahami oleh siswa. Dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh beberapa siswa tersebut. Tetapi sedikit siswa yang pasif, mungkin mereka malu untuk bertanya atau mungkin mereka sudah faham dengan apa yang dipelajari tentang materi yang guru sampaikan.

Observasi kedua dilakuakn pada hari sabtu tanggal 3 Maret 2018. Pada hari itu pelajaran Al-Qur'an Hadits di mulai pada jam ke 3 jadi menurut peneliti siswa sedang malas-malasnya, karena pad waktu itu sebelum pelajaran Al-Qur'an Hadits ada praktik olah raga. Peneliti mengamati siswa sedikit yang aktif untuk bertanya kepada guru tentang materi ini tetapi mereka memperhatikan materi yang guru sampaikan meskipun tidak semuanya. Peneliti menyimpulkan untuk keaktifan siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tanggal itu siswa kurang aktif.

